

PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI GUDEP MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAKAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016/ 2017

Oleh : Krisno Handoko
Email : krisno.handoko17@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh kegiatan pramuka di Gudep Madrasah Aaliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016 terhadap peningkatan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila an Kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XI MAN Babakan Lebaksiu yang berjumlah 319 siswa. Sampel diambil dengan teknik random dengan cara Quota random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 15-20 % dari populasi, dengan hasil perhitungan yang berjumlah 67 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter disiplin.. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan siswa dan guru. Triangulasi metode yaitu pembuktian dengan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kritis komparatif. Pelaksanaan ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%, yaitu berhubungan dengan pembentukan dan ketercapaian kompetensi warga Negara melalui *civic responsibility* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2). Integrasi nilai- nilai karakter, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya melekat dalam kurikulum, tetapi dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti Kegiatan pramuka. 3). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pramuka

**IMPROVING CHARACTER OF DISCIPLINE ON EDUCATIONAL AND
CITIZENSHIP EDUCATION THROUGH SCOUT ACTIVITIES IN GUDEP
MADRASAH ALIYAH DOMESTICS LABAKAN LEBAKSIU REGENCY TEGAL
YEAR 2016/2017**

By : Krisno Handoko

Abstract

The objective of this research is to analyze the influence of scout activities in Gudep Madrasah Aaliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal District Year 2016 to increase the character of discipline in learning Education Pancasila and Citizenship. This research is a classroom action research. In this study, the subject is class XI MAN Babakan Lebaksiu students, consisting of 319 students. The sample was taken by random technique by Quota random sampling by taking 67 students as the samples (15-20%) out of the population. Data collection techniques in this study using questionnaire method. The questionnaire method is used to collect data on the influence of scout activities on the character of the discipline. The triangulation used in this study is triangulation of sources by comparing what the students and teachers say. Triangulation method is proof with observation about the implementation of Scout activities. Critical comparative technique was employed to analyze the data. This implementation is done in a cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection.

The result shows that 1). Scouting activities can improve the Character of Discipline, which is related 82.30% to the formation and achievement of citizens' competence through civic responsibility in Pancasila and Citizenship Education. 2). The integration of character values, in the learning of Pancasila and Citizenship Education is not only embedded in the curriculum, but also be integrated in extra-curricular activities, including Scouting Activities. 3). Character is interpreted as a way of thinking and behave that is typical of each individual to live and cooperate, either within the scope of family, society, nation, and country. Individuals with good character are individuals who can make decisions and are prepared to account for any consequences of their decisions. Scouting is a process of education outside the school environment and outside the family environment in the form of interesting, fun, healthy, organized, directional, practical activities conducted in the open with the Basic Principles of Scouting and Scouting Method, in which the ultimate goal is the building of character, morals and character.

Keyword : *Character, Dicipline, Civic Education, Pramuka*

A. PENDAHULUAN

Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah untuk mensukseskan implementasi pendidikan karakter bangsa agar biasa diimplementasikan pada masyarakat Indonesia khususnya kepada generasi-generasi muda kita yang notabennya hidup di jaman global sekarang ini. Dengan demikian, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan prilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Muhammad Furqon, 2010:3).

Gerakan Pramuka adalah Gerakan Pendidikan Kepanduan yang diberi tugas untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia, agar berwatak luhur dan tinggi mental, moral, cerdas, trampil serta sehat jasmani dan rohaninya sehingga menjadi manusia Pancasila yang mampu sebagai kader pembangunan bangsa.

Gerakan Pramuka merupakan satu wadah dan sarana untuk mendidik anak-

anak dan pemuda di lingkungan pendidikan ketiga, yaitu pendidikan di luar pendidikan keluarga dan di luar pendidikan sekolah, yang bersifat pendidikan non formal dan beroperasi di masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan sistem among.

Membentuk manusia yang Pancasila dan mempunyai kepribadian yang berkarakter, sehingga mampu menjadi kader pembangunan bangsa yang tangguh, mampu mandiri, diperlukan suatu proses pendidikan yang harmonis antara pendidikan di lingkungan ketiga, yang beroperasi di masyarakat sehingga ketiga lingkungan pendidikan itu sama fungsinya dan sama pentingnya bagi anak-anak dan pemuda Indonesia untuk mencapai kedewasaan.

Banyak terjadi kasus tawuran antar pelajar sekarang ini salah satu bentuk contoh kurangnya pendidikan karakter bagi para siswa. Melalui kegiatan pramuka inilah yang nantinya bisa membentuk dari kepribadian para siswa, sehingga nantinya harapan dari bangsa ini bisa terwujud secara utuh. Dimana harapan dari bangsa ini adalah dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu upaya bentuk mencapai cita-cita yang luhur tersebut haruslah melalui jalur pendidikan, Maka

pendidikan ini nantinya harus dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, trampil, cerdas serta sehat dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat Kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial sehingga mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membungun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Mengingat daya tampung pendidikan formal terbatas sekali maka untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengambil langkah dengan jalan membuka pendidikan non Formal yaitu dengan cara mengharuskan para siswa mengikuti kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka yang ada di sekolah, bisa kita bedakan atau kita lihat perbedaannya antara siswa yang aktif mengikuti pramuka dengan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka. Dimana siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka memiliki kepribadian yang baik seperti selalu mengutamakan kedisiplinan dalam sekolah, selalu menaati tata tertib sekolah, serta sopan santun dalam bergaul juga selalu di utamakan. Tetapi berbeda dengan siswa yang pasif atau tidak suka mengikuti kegiatan pramuka ini, mereka

tidak memiliki kepribadian yang baik seperti kurang disiplin di sekolah, selalu melanggar peraturan sekolah.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Karakter Disiplin

Rohinah M.Noor.(2012:55)

berpendapat bahwa “Pengertian karakter” menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, watak”. Adapun berkarakter adalah “kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter di definisikan sebagai tabiat,sifat-sifat kejiwaan, akhlak matau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, watak, sedang kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi prnyataan dan tindakan.

Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 682). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat

khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007: 80).

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis, sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang

terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertidak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya:

a) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Yaitu religius; pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

b) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (personal), antara lain:

(1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan

- perkerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- (2) Bertanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- (3) Bergaya hidup sehat
Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- (4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- (6) Percaya diri
Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- (7) Berjiwa wirausaha
Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- (8) Berpikir logis, kritis, dan inovatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- (9) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (10) Ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam

dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

(11) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “displin” yang menjadi awalan “ke” dan akhiran “an”. Sedangkan yang dimaksud disiplin menurut Yoyok HS. (2004:24) adalah “sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggungjawab”. Atau disiplin dapat diartikan sebagai berikut: pengaruh untuk menolong anak untuk mempelajari cara menghadapi tuntutan-tuntutan dari lingkungan dan cara mengembangkan tuntutan-tuntutannya yang ingin digunakan atau diajukan terhadap lingkungannya.

Jadi dengan kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang tertib, taat dan bertanggungjawab menjalankan tugas dan peraturan yang telah ada tanpa rasa

terpakasa, atau dengan kata lain kesadaran hati menjalankan tugas sesuai dengan peraturan, tata tertib dengan sungguh-sungguh serta dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengaruh sikap seseorang untuk menaati segala ketentuan, peraturan, norma, tata tertib yang disertai oleh adanya kesadaran norma-norma dan kewajiban yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan tugas.

a. Tujuan dan Manfaat Displin

1. Tujuan disiplin

Displin yang menjadi perhatian kita, terutama sekali disiplin yang berhubungan dengan pendidikan, yang bertujuan membentuk manusia yang mempunyai disiplin tinggi. Yang dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia, yang bebas merdeka terlepas dari segala ikatan-ikatan yang menghambat terlaksananya masyarakat yang adil dan makmur (Balnadi Sutadipura, 1998 : 85).

Selanjutnya menurut Trisiana, A. (2015), menyatakan bahwa: “Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran yang inovatif yang berdampak pada ketercapaian kompetensi skala sikap (afektif) yang bermuara pada *nurturant effect* dalam

proses pembelajaran sebagai dampak pengiring”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka tujuan disiplin dalam hal ini adalah untuk mencegah terbuntuknya ikatan-ikatan yang tidak sesuai dengan fitrahnya supaya dapat merasa hidup bahagia dengan ikatan-ikatan tersebut.

2. Manfaat Displin

Manfaat disiplin bagi kehidupan masyarakat yaitu menciptakan suasana tertib, aman, tenang sejahtera lahir dan batin serta menciptakan kehidupan yang selaras dan seimbang antar sesama manusia. Sedangkan bagi bangsa Indonesia manfaat disiplin adalah untuk menciptakan bangsa yang mengerti hak dan kewajiban dan tidak merugikan bangsa lain.

b. Faktor-faktor Kedisiplinan

Setiap masyarakat mempunyai kewajiban untuk mendidik warganya, termasuk orang tua atau dampak ibu guru berkewajiban mendidik anaknya disekolah, tentang apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

Dalam kehidupan tentunya setiap orang ingin berbuat baik, yaitu

berbuat sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku, hal ini sering disebut dengan berbuat disiplin, tetapi orang dalam berbuat disiplin mematuhi tata tertib atau norma yang berlaku dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Sambani Suharjo (2003:75) antara lain adalah :

1. Faktor Keluarga

Karena anak pertama kali memperoleh pendidikan didalam keluarga yaitu pendidikan dari kedua orang tua. Dengan demikian anak selanjutnya ditentukan oleh bagaimana sejak semula kedisiplinan itu diterapkan oleh kedua orang tuanya.

2. Faktor Masyarakat

Kehidupan manusia tak mungkin lepas dari kehidupan masyarakat disekitarnya dan hal ini juga berlaku bagi anak-anak, namun dalam kehidupan yang normal mereka harus berhubungan atau berinteraksi dengan mengenal lingkungannya.

3. Faktor Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua, setelah pendidikan dalam keluarga turut pula mempengaruhi kehidupan anak dalam melaksanakan kedisiplinan. Bagaimana setelah memberi sanksi-saksi kepada anak yang melanggar tata tertib, benarkah sanksi itu berjalan atau dijalankan, hal ini sangat berarti bagi anak. Jika sanksi tidaknya dijalankan akan membuat acuh tak acuh terhadap peraturan yang berasal dari keluarga, masyarakat maupun faktor yang berasal dari sekolah. Maka sudah barang tentu akan menimbulkan macam-macam kedisiplin.

Kajian Pendidikan Kepramukaan

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan

Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

a. Sifat-sifat dari kegiatan pramuka

Lambang Pramuka Indonesia yaitu tunas kelapa yang dijahitkan di kerah kiri baju pramuka (untuk wanita). Lambang Pramuka Internasional yang dijahitkan di kerah kanan baju pramuka (untuk wanita). Bagi pria, tunas kelapa berada di kantung sebelah kiri, sedangkan Lambang Pramuka Internasional dijahitkan pada sebelah kanan kemeja. Emblem lokasi wilayah Gerakan Pramuka (berdasarkan provinsi) dijahitkan di lengan kanan baju Pramuka.

Berdasarkan resolusi Konferensi Kepanduan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepanduan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

2) Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di suatu negara haruslah

menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

- 3) Internasional, yang berarti bahwa organisasi kepanduan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- 4) Universal, yang berarti bahwa kepanduan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan.

b. Fungsi dari kegiatan pramuka

Menurut Buku Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Jawa Tengah (2011 : 37) Dengan landasan uraian di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.
Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan

aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

2) Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

c. Tujuan dari kegiatan pramuka

Menurut Buku Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Jawa Tengah (2011 : 23) Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan

prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan aspek kejujuran yang seharusnya sudah diterapkan melalui pendidikan karakter. Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana dalam pasal 6 menyebutkan bahwa, "kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain penerapan kejujuran juga bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik kepada para siswa, khususnya memunculkan implementasi praktek sikap kejujuran.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inkuiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terikat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Adapun langkah-langkah rancangan pelaksanaan PTK, Suharsimi Arikunto (2010: 108) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan solusi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek kegiatan pramuka terhadap karakter disiplin.

4. Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan dan dianalisis, guru mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan dan perubahan apa yang terjadi.

Data dan Sumber data

Jenis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yang meliputi daftar hadir, data identitas siswa, dan perangkat pembelajaran PPKn.
2. Data kualitatif yang meliputi daftar nilai siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.

Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Informasi data yang diperoleh dari narasumber, yaitu guru kelas X MAN Babakan Lebaksiu.
2. Hasil pengamatan/observasi pelaksanaan pembelajaran PPKn dan kegiatan pramuka.
3. Arsip atau dokumen, yaitu foto kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, mempelajari kegiatan yang tidak dapat diamati secara langsung dan memperoleh gambaran secara luas mengenai pelaksanaan tindakan kelas berhasil atau tidak. Sehingga dalam wawancara ini dapat ditentukan arah yang akan dilanjutkan selanjutnya.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas X untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah dan kondisi siswa kelas X MAN Babakan Lebaksiu. Hasil wawancara digunakan untuk menggali dan mencari keterangan yang jelas dan pasti mengenai pola dan sebab karakter siswa.

Metode angket

Angket digunakan untuk mengukur ketercapaian ranah afektif yang menunjukkan indikator karakter disiplin siswa dalam kegiatan pramuka yang mereka ikuti.

Dokumentasi

Pendokumentasian dan perekaman dengan kamera foto, dapat memperjelas berbagai deskripsi dalam berbagai situasi dan perilaku subjek yang diteliti. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan siswa kelas X MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis, untuk mengukur apakah karakter disiplin tersebut tampak dalam kegiatan pramuka mata pelajaran PPKn dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Dalam melakukan analisis deskriptif kritis komparatif peneliti melakukan analisis dengan membandingkan hasil evaluasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dilanjutkan dengan analisis kritis yaitu kelemahan yang terjadi untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Penelitian

Permasalahan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu tujuan yang mengarah pada kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode mengajar ceramah sehingga anak hanya sebagai pendengar dan kurang aktif, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PPKn relatif rendah, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengikuti proses belajar mengajar. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran masih bersifat kognitif, dan belum mengarah pada afektif.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, ada dua hal pokok yang perlu diatasi ataupun diperbaiki, yaitu masih rendahnya disiplin siswa, dan kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Untuk itu kegiatan pramuka dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter disiplin.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar anak menunjukkan sikap yang belum mencerminkan disiplin sehingga beberapa peraturan yang sudah ada banyak mengalami suatu pelanggaran.

Perencanaan Siklus I

Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2016 di kelas X MAN Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menerapkan karakter disiplin.

Sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, di antaranya mencakup:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Menunjukkan sikap percaya diri
- d. Memenuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional
- f. Menghargai adanya perbedaan pendapat
- g. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- h. Memiliki jiwa kewirausahaan
- i. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- j. Menghargai karya seni dan budaya nasional.

Selanjutnya indikator keberhasilan karakter tersebut akan terlihat dalam angket, dengan

keberhasilan sebagai berikut: Apabila pada siklus pertama ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya hingga ketuntasan klasikal mencapai 80%. KKM yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya adalah 65 dengan pengukuran skala sikap pada angket.

Selanjutnya untuk menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa dan terakhir memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran, siswa perlu memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada aspek civic knowledge, civic skill dan civic disposition. Dalam hal ini ditetapkan langkah-langkah (Trisiana, 2015):

- (1) Penjelasan tentang informasi sesuai dengan sajian kompetensi dasar
- (2) Mengidentifikasi masalah berbasis pada nilai karakter
- (3) Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas berbasis pada nilai karakter;
- (4) Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu;
- (5) Mengembangkan portofolio kelas berbasis pada nilai karakter;
- (6) Menyajikan portofolio;
- (7) Melakukan refleksi pengalaman belajar berbasis pada nilai karakter

Di negara kita sebagaimana di negara-negara lainnya, pendidikan persekolahan ini diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada warga negara yang seluas-luasnya untuk mengikuti atau memperoleh setidaknya setiap warga Negara minimal memperoleh pendidikan setingkat dengan Pendidikan dasar. Hal demikian sesuai dengan bunyi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Tetapi menurut kenyataannya, belum semua warga negara dapat menikmati sekolah-sekolah yang ada, dan bahkan banyak pula warga negara yang sudah menikmati bangku sekolah putus di tengah Jalan. Mereka tidak dapat melanjutkan sekolah atau putus sekolah dengan berbagai macam sebab, misalnya : Kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, Karena keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu untuk membiayai anaknya masuk sekolah, Karena keadaan anak itu sendiri, misalnya lemah mental, lemah Fisik dan lain sebagainya.

Untuk menanggulangi masalah tersebut di atas, maka oleh pemerintah didirikanlah kursus-kursus keterampilan ataupun pendidikan lainnya yang menunjang, baik yang dikelola oleh

pemerintah sendiri maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Di mana kursus-kursus tersebut, diberikan di luar sistem persekolahan dan lazimnya disebut pendidikan non normal. Dengan demikian, maka pendidikan non formal ini sangat penting artinya dalam upaya pemerataan pendidikan seperti yang diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah adalah Gerakan Pramuka.

Jadi jelaslah bahwa Gerakan Pramuka itu merupakan satu wadah dan sarana untuk mendidik anak-anak dan pemuda di lingkungan pendidikan ketiga, yaitu pendidikan di luar pendidikan keluarga dan di luar pendidikan sekolah, yang bersifat pendidikan non formal dan beroperasi di masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

Untuk dapat membentuk manusia yang Pancasila dan mempunyai kepribadian yang berkarakter, sehingga mampu menjadi kader pembangunan bangsa yang tangguh, mampu mandiri, diperlukan suatu proses pendidikan yang harmonis antara pendidikan di lingkungan ketiga, yang beroperasi di masyarakat sehingga ketiga lingkungan pendidikan itu sama fungsinya dan sama pentingnya bagi

anak-anak dan pemuda Indonesia untuk mencapai kedewasaan.

Dari kegiatan pramuka inilah nantinya siswa akan memperoleh pembelajaran tambahan di luar proses belajar di dalam kelas. Dimana siswa diajarkan bagaimana melakukan kegiatan secara disiplin, dari pembelajaran disiplin inilah nantinya siswa diharapkan menerapkannya di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka di MAN Babakan Lebaksiu ini merupakan cara belajar progresif melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
- b. Belajar sambil melakukan;
- c. Sistem berkelompok;
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan Perkembangan rohani dan jasmani pesertadidik;
- e. Kegiatan di alam terbuka;
- f. Sistem tanda kecakapan;
- g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;

Metode Kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode

Kepramukaan juga digunakan sebagai sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan.

Sehingga dari penerapan metode selalu diterapkan untuk kegiatan pramuka di MAN ini. Dan hasilnya sangat baik dimana siswa itu mampu menerapkan dan seiring dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini. Dalam kegiatan pramuka di ajarkan bagaimana siswa memiliki dan menerapkan sikap disiplin di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa itu diwajibkan untuk memiliki sikap disiplin dan saling menolong. Sehingga dari pelaksanaan pendidikan karakter di MAN ini sangat maju dan bisa dikatakan berhasil. Bisa dilihat di diri para siswa sudah tertanam sikap yang mencerminkan karakter.

Hasil dari aktivitas yang di ikuti oleh siswa itu bisa di katakan sangat berpengaruh pada sikap siswa yang di dalam kegiatan belajar mengajar di ajarkan tentang apa itu pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya. Sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengaruh dari kegiatan pramuka terhadap pelaksanaan pendidikan

karakter di MAN Babakan Lebaksiu ini sangat baik dan terbukti.

Dari pelaksanaan kegiatan pramuka di MAN Babakan Lebaksiu ini dapat dilihat berpengaruh pada karakter anak seperti jujur/dapat dipercaya, bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu tugas atau kewajibannya masing-masing, disiplin dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku, kerja keras dalam menghadapi segala hambatan yang dihadapi, Berpikir logis, kritis, dan inovatif untuk menghasilkan suatu karya yang baru dan bermanfaat, mandiri dalam menghadapi kehidupan dan tidak menggantungkan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1). Kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%, yaitu berhubungan dengan pembentukan dan ketercapaian kompetensi warga Negara melalui *civic responsibility* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peran pramuka sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Pengembangan gerakan pramuka membentuk manusia Pancasila dan berkarakter. Penerapan kegiatan pramuka yang bertujuan untuk membentuk karakter pada siswa, sehingga mampu untuk

mengamalkan pendidikan pramuka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti contoh sikap kedisiplinan untuk mewujudkan bangsa yang kuat dan tertib.

2). Integrasi nilai-nilai karakter, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya melekat dalam kurikulum, tetapi dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti Kegiatan pramuka.

3). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya mempunyai strategi dalam pengambilan kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter, salah satunya melalui kegiatan pramuka sehingga banyak memberikan motivasi kepada guru untuk memaksimalkan setiap kemampuannya dalam pendidikan karakter tentang kedisiplinan siswa.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai pendidik yang profesional dalam pembentukan karakter anak dalam kedisiplinan. Guru harus mendapatkan program-program

pelatihan secara tersistem agar tetap memiliki profesionalisme yang tinggi dan siap melakukan adopsi inovasi dalam proses belajar mengajar

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar sehingga menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter kuat di sekolah, masyarakat dan berbangsa bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma, Cipi Triatna & Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. 2011. *Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- D. Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Gerakan Pramuka Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah. 2011. *Kursus Mahir Dasar untuk pembina pramuka*. Semarang : Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah.
- Moh Said. 2011. *Pendidikan Karakter Di sekolah*. Jakarta: PT Temprina Media Grafika.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohinah M. Noor. 2012. *The Hidden Curriculum Melalui kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Samani Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trisiana, A. (2015). The Development Strategy Of Citizenship Education in Civic Education Using Project Citizen Model in Indonesia. *Journal of Psychological and Educational Research (JPER)*, 23 (2), pp. 111-124.
- Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun perilaku Positif anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.